

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi eksperiment*) dengan tes awal - tes akhir kelompok tunggal (*the one grup pretest posttest*). Penelitian kuantitatif menyajikan hasil-hasil statistik yang diwakili oleh angka-angka. Metode eksperimen semu diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen.

Syamsuddin dan Damayanti (2011, hlm. 14) mengatakan, “Metode penelitian adalah cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan”.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, penulis dapat mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan secara cermat, dan bermaksud untuk mendapatkan fakta-fakta yang dihasilkan setelah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode kuantitatif yang dipakai untuk menguji dalam satu teori.

Arikunto (2013, hlm. 203) mengatakan, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan atau obeservasi, tes, dan dokumentasi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat mengatakan bahwa metode penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah diteliti atau yang sedang diteliti. Metode penelitian seperti halnya angket, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Sugiyono (2009, hlm. 3) mengatakan, “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk meneliti dan memahami objek dengan prosedur yang masuk akal dan bersifat logis serta terdapat perolehan data yang valid”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat mengulas bahwa metode penelitian merupakan meneliti dan memahami yang bersifat logis dan masuk akal untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sehubungan dengan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan secara cermat, dan bermaksud untuk mendapatkan fakta-fakta yang dihasilkan setelah penelitian seperti halnya angket, wawancara, tes dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi experiment*) dengan tipe tes awal-tes akhir kelompok tunggal (*the one group pretest posttest*). Penelitian kuantitatif menyajikan hasil-hasil statistik yang diwakili oleh angka-angka. Metode eksperimen semu diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen.

Syamsuddin dan Damayanti (2015, hlm. 23) “Penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu yang penulis gunakan diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, bahwa eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif.

Syamsuddin dan Damayanti (2015, hlm.24), “Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandran karakteristik individu atau kelompok.” Dari uraian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antarvariabel, dan ada pula yang bersifat

mengembangkan konsep. Dalam penelitian kuantitatif terbagi lagi menjadi penelitian eksperimen, deskriptif korelasional, evaluasi, dan lain sebagainya.

Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu pra-eksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *pra experimental design* jenis *one group pretest and posttest design*.

Subana (2009, hlm. 95) mengatakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut”. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan suatu metode yang digunakan untuk penelitian untuk menguji hipotesis yang mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) dengan cara memanipulasi data.

Pra experimental design merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau satu kelas yang diberikan pretes dan postes. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media video klip lagu.

Sukardi (2015, hlm. 23) mengatakan, “Jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian eksperimen. Adapun metode eksperimen yang penulis gunakan, bukan merupakan metode eksperimen murni atau sungguhan, melainkan *Pre-Experimental Designs (nondesigns)*.

Sugiyono (2012, hlm. 73) mengatakan, “*Pre-experimental designs* adalah desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen”. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Metode penelitian ini akan

penulis gunakan untuk meneliti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalisir unsur kekeliruan (*error*).

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei, kategori eksperimental, penelitian kualitatif atau penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan desain penelitian ditemukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan penulis serta keberadaan data penelitian yang dibutuhkan.

Subana (2011, hlm. 87) menjelaskan desain penelitian adalah sebagai berikut. Desain yaitu yang banyak merugikan tentang kerangka kerja dari sebuah penelitian yang diambilnya membahas banyaknya kelompok yang diambil untuk diteliti, apakah pengambilan kelompok itu dilakukan secara acak (*random*) atau tidak, apakah dikenai tes awal dan tes akhir atau tidak, bagaimana bentuk perlakuan yang diberikan (jika ada perlakuan), dan berupa jumlah kelompok pengontrol dan kelompok eksperimennya. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalisir unsur kekeliruan (*error*). Pemilihan desain penelitian ditemukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan peneliti serta keberadaan data penelitian yang dibutuhkan.

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini sebelum sampel diberi perlakuan akan dilakukan pretes (tes

awal) dan pada akhir pembelajaran akan dilakukan postes (tes akhir). Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik pada penulis menggunakan teknik analisis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian serta mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media video klip lagu.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Syamsuddin dan Vismaia (2015: hlm. 157)

Keterangan:

O1= Nilai pretes (sebelum diberi perlakuan)

O2= Nilai postes (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan pada rancangan berupa menulis teks cerpen dengan menggunakan media video klip lagu.

Paradigma desain penelitian ini terdapat pretes sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan bentuk desain Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Tunggal (*the one group pretest posttest*). Tes awal diberikan sebelum dimulainya intruksi atau perlakuan. Sehingga terdapat dua tes; O1 (x) adalah tes awal, dan O2 (y) adalah pasca tes. X digunakan sebagai lambang perlakuan pada rancangan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek/ Sampel Penelitian

Subjek dan objek dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan sasaran yang dijadikan objek dan subjek dalam sebuah penelitian baik orang, benda ataupun lembaga organisasi.

Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 28) mengatakan, “Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat mengulas bahwa subjek penelitian merupakan bahan yang akan dijadikan subjek untuk diteliti, baik orang, benda dan lembaga (organisasi). Subjek penelitian juga merupakan sumber data yang mencakup sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala, atau objek. Subjek penelitian merupakan populasi penelitian yang merupakan sumber data yang mencakup sifat-sifat dan karakteristik dari sekelompok subjek, gejala, atau objek.

Sugiyono (2012, hlm. 80) mengatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat mengulas bahwa populasi merupakan suatu yang perlu dipelajari dan ditarik kesimpulan populasi dalam penelitian ini jumlah keseluruhan unit yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Arikunto (2015 hlm. 95) mengatakan, “Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Berdasarkan pendapat Arikunto, penulis mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dengan cara sampel bertujuan (*purposive sampling*). Tujuannya agar penulis dalam mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi yang akan penulis jadikan sampel adalah kelas XI MIPA 1 SMA PGRI 1 Bandung. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

- a. Kemampuan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks yang berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning*.
- b. Siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA PGRI 1 Bandung.

Berdasarkan subjek di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan penulis dan siswa dalam pelaksanaan memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, penilaian, sikap pro-kontra, simpati-simpati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Saifudin (2017, hlm. 28) mengatakan, “Objek penelitian adalah sifat, dari keadaan benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat yang dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, yang berupa proses”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat mengatakan bahwa objek penelitian merupakan salah satu tempat sasaran untuk dijadikan sebuah penelitian

baik itu benda ataupun orang. Dengan adanya objek penelitian ini penulis dapat menentukan objek atau tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Noor (2013, hlm. 147) mengatakan, “Populasi adalah digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat mengatakan bahwa populasi merupakan sumber data dan informasi untuk kepentingan penelitian atau sekelompok subjek, baik manusia, nilai, tes, benda atau peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Arikunto (2015, hlm. 95) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan dijadikan sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Adapun populasi yang akan penulis jadikan sampel dalam penelitian adalah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung. Berdasarkan penjelasan di atas, sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Berdasarkan tujuannya, sampelnya adalah kemampuan penulis sehubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Berdasarkan sasarannya, sampelnya dalam kemampuan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung yang diukur adalah memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan kalimat yang sopan dan santun.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning*.

Berdasarkan objek penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan penulis dan siswa dalam pelaksanaan serta populasi materi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning* serta objek populasinya adalah siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik.

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan dan penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, tes, angket (*questionere*), observasi, atau studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan data utama dan data penunjang sesuai dengan rumusan masalah. Untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data penelitian tentu harus menggunakan teknik pengumpulan data.

Sugiyono (2012, hlm. 308) mengatakan, “Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Telaah Studi Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menelaah teori dari buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi, serta teori-teori yang sesuai dan berhubungan dengan pembelajaran Observasi. Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan secara sistematis fenomenal yang diselidiki dengan cara mengamati objek yang diteliti.

b. Teknik Uji Coba

Uji coba digunakan untuk menguji rancangan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

c. Teknik Tes

Teknik tes yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial.

d. Teknik Analisis

Teknik analisis digunakan untuk memperoleh penyelidikan terhadap peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning* sehingga mempermudah penelitian.

Berdasarkan pengumpulan data penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat teknik-teknik diantaranya adalah studi pustaka, observasi, uji coba, tes dan teknik analisis dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning* untuk membahas data berdasarkan pengamatan, menganalisis hasil kemampuan data, pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif.

2. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data harus dikembangkan ke dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keterandalan). Validitas instrumen penelitian dapat dipenuhi apabila instrumen mampu mengukur sesuatu yang harusnya diukur. Reliabilitas dapat dipenuhi apabila instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti.

Sugiyono (2012, hlm. 102) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk kepentingan penelitian guna untuk mengukur fenomena-fenomena yang diamati.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data dalam penelitian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sikap, (RPP), uji coba, dan tes. Instrumen penelitian merupakan alat yang di gunakan peneliti yang bertujuan membantu penulis dalam mengumpulkan suatu data yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial adalah dengan menggunakan tes.

Instrumen penelitian berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan penulis untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes uraian. Adapun instrumen yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial melalui model *problem based learning* adalah sebagai berikut.

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah upaya untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kmpleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based*

learning. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, uji coba, dan tes. Adapun instrumen penelitian yang penulis buat adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan secara sistematis fenomena yang diselidiki dengan cara mengamati objek yang diteliti. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, observasi peserta didik berdasarkan pengamatan yang telah ditetapkan sebelumnya saat pra dan pasca-uji. Hal yang dilakukan dalam observasi ini adalah melihat, mendengar, dan menulis segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan gunanya untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1
Format Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Religius				Teliti				Disiplin				Tanggung Jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	1
Menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3

Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4
-----------------------------------------------------------------------------------------	---

Keterangan:

Skor 4 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Cukup Baik

Skor 1 = Kurang Baik

Pedoman penilaian:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan instrumen penilaian sikap peneliti menarik kesimpulan bahwa lembar observasi sikap yang harus dipenuhi yaitu tanggung jawab, kerjasama, dan mandiri dengan skor nilai maksimal 4.

b. Uji Coba

Peneliti melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning*. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi selama proses pembelajaran. Melalui model yang digunakan penulis dapat mengetahui setiap proses kegiatan belajar-mengajar. Penilaian ini akan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA PGRI 1 Bandung. Adapun instrumen yang digunakan dalam menguji suatu perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan selama proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.3

**Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran
Memproduksi Teks eksplanasi kompleks berfokus pada Identifikasi
Fenomena Sosial dengan Menggunakan *Model Problem Based
Learning* pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun
Pelajaran 2016/2017**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
-----	--------------------	-------

A.	Perencanaan Pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
	1. Bahasa	
	a. Ejaan.	
	b. Ketepatan dan keserasian bahasa.	
	2. Kemampuan	
	a. Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.	
	b. Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran.	
	c. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator.	
	d. Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran.	
	e. Kesesuaian penilaian belajar.	
	f. Media/alat peraga yang digunakan.	
	g. Buku sumber yang digunakan.	
B.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	1. Kegiatan Belajar Mengajar	
	a. Kemampuan mengondisikan kelas.	
	b. Kemampuan apersepsi.	
	c. Kesesuaian bahasa.	
	d. Kejelasan suara.	
	e. Kemampuan menerangkan.	
	f. Kemampuan memberi contoh.	

	g. Dorongan ke arah aktivitas siswa dalam pemahaman materi.	
	h. Penggunaan media atau alat pembelajaran.	
	i. Pengelolaan kelas.	
	j. Metode dan teknik belajar.	
	2. Bahan Pengajaran	
	a. Penguasaan materi.	
	b. Pemberian contoh media pembelajaran.	
	c. Ketepatan waktu.	
	d. Kemampuan menutup pembelajaran.	
	3. Penampilan	
	a. Kemampuan berhubungan dengan siswa.	
	b. Stabilitas emosi.	
	c. Pemahaman terhadap siswa.	
	d. Kerapihan berpakaian.	
	e. Kemampuan menggunakan umpan balik.	
	4. Pelaksanaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	
	a. Konsekuensi terhadap waktu.	
	b. Keterbatasan pelaksanaan tes.	
	Jumlah	
	Rata-rata	

Kriteria Penilaian:

Skor	Nilai	Kategori
3,5 – 4,00	A	Baik Sekali
2,5 – 3,49	B	Baik
1,5 – 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

c. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Instrumen tes yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir. Instrumen tes dalam penelitian ini adalah upaya untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning*.

Tabel 3.4

Format Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks berfokus pada Identifikasi Fenomena Sosial dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	4.1 Memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristi	1. Observasi 2. Tes tulis 3. Produk	1. Lembar pengamatan 2. Uraian 3. Penugasan	1. Tulislah teks eksplanasi kompleks berdasarkan identifikasi fenomena sosial!

	teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.			
--	---------------------------------------------------------	--	--	--

Berdasarkan format kisi-kisi di atas, penulis membuat instrumen dalam bentuk soal berikut.

1. Menuliskan topik berdasarkan identifikasi fenomena sosial.
2. Menuliskan identifikasi fenomena berdasarkan fenomena sosial.
3. Menuliskan proses kejadian berdasarkan fenomena sosial.
4. Menuliskan ulasan berdasarkan ifenomena sosial.

Pada instrumen di atas, penulis bermaksud untuk menguji kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diadakannya pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial. Penulis dapat menilai kegiatan yang berlangsung saat pembelajaran, sehingga dapat mengevaluasi kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran. Setelah menilai kekurangan tersebut, penulis akan mengarahkan aktivitas peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang telah ditetapkan sebelumnya pada saat pra dan pasca uji. Dalam hal ini, kemampuan peserta didik diuji dengan memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning*. Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan selanjutnya, maka peneliti akan menghitung nilai dengan menggunakan proposional sebagai berikut.

Tabel 3.5

Format Hasil *Pretest* dan *Postest* Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Berfokus pada Identifikasi Fenomena Sosial dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung

Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kode <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Skor untuk tiap butir instrumen				Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4		
		Bobot					
		5	10	5	5		
1.							
2.							
3.							
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan:

1. Menuliskan topik berdasarkan identifikasi fenomena sosial.
2. Menuliskan identifikasi fenomena berdasarkan fenomena sosial.
3. Menuliskan proses kejadian berdasarkan fenomena sosial.
4. Menuliskan ulasan berdasarkan fenomena sosial.

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis dengan cara menguji data yang terkumpul. Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial.

Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penulis, baik dalam kegiatan persiapan maupun pelaksanaan pengajaran. Maka dari itu, penulis menyajikan format pengamatan untuk pendidik bidang studi Bahasa Indonesia mengenai persiapan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning*

Rancangan penilaian pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning* dapat diketahui dari data hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Teknik Analisis Data

Langkah 1: Membuat tabel persiapan

No.	Nama	Pre (X)	Pos (Y)	D (Y-X)	d ²
1.					
2.					
3.					
	Jumlah				
	Rata-rata				

Langkah II: Mencari mean selisih dari *pretest* dan *posttest*

$$\text{Mean Pretest} \quad M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean Posttest} \quad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$\text{Mean Selisih} \quad M = \frac{\sum fx}{N} - \frac{\sum fy}{N}$$

Langkah III: Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$\Sigma xd^2 = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Langkah IV: Mencari koefisien

$$t = \frac{Md}{\frac{\Sigma xd^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari percobaan *pretest* dan *posttest*

d : Gain (*pretest* – *posttest*)

Xd : Deviasi masing-masing subjek

Xd^2 : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek dan Sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

Langkah V: Melihat nilai pada tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 1 - \frac{1}{2}a (d.b)$$

Kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 1 - \frac{1}{2}a (d.b)$$

Langkah VI: Menguji signifikan koefisien

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

hasil Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

Hasil penelitian *pretest* (X) dan *posttest* (Y) untuk pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Bandung dengan menggunakan tes. Pada kegiatan akhir, penulis mengadakan tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes ini tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pelaksanaan *pretest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial dengan menggunakan model *problem based learning*.

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan langkah-langkah penelitian tersebut dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Studi pustaka: Mempelajari beberapa pustaka sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul skripsi beserta langkah-langkah yang harus diambil dalam pembuatan skripsi tersebut. Selain studi pustaka penulis pun melakukan analisis silabus Kurikulum 2013 (kurtilas) untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
 - b. Pembuatan proposal.
 - c. Seminar.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Penentuan kelas sampel berdasarkan kriteria, menentukan kelas XI sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada identifikasi fenomena sosial.
 - b. Memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) untuk mengukur kemampuan peserta didik.
 - c. Melaksanakan proses belajar (diskusi) di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran.

- d. Memberikan tes akhir (*posttest*) pada kedua kelas tersebut setelah selesai pembelajaran.
3. Tahap Pelaporan Penelitian
 - a. Data hasil pembelajaran diberikan perlakuan (*pretest*).
 - b. Data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.
 - c. Data hasil *posttest* peserta didik sehingga pendidik dapat mengetahui hasil akhir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.